

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA PADA ANAK USIA DINI BERDASARKAN GAMBAR SERI

Oleh :

Aisyah

Program Studi PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di TK, siswa dituntut memiliki kemampuan bercerita menggunakan bahasa yang baik dan benar, anak didik diharapkan mampu memahami pelafalan, kosakata dan penggunaan struktur kalimat dalam bercerita, akan tetapi hasil tes siswa guru masih menemukan beberapa siswa yang belum mampu bercerita menggunakan gambar seri. Berkenaan dengan gejala tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan bercerita berdasarkan gambar seri siswa TK Bunda Surabaya.

Seperti yang dipaparkan pada latar belakang obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini terbukti suatu permasalahan yang patut diteliti. Untuk itu, penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah kemampuan bercerita berdasarkan gambar seri siswa TK Bunda Surabaya . Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok B TK Bunda tahun ajaran 2010/2011, metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi (pengamatan), tes.

Jadi dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa , susunan kalimat bercerita sesuai urutan gambar anak TK. Bunda baik. Karena dari 25 anak hanya 7 anak yang belum mampu bercerita, disebabkan karena kognitif anak belum sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka untuk pembinaan pengembangan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa khususnya kemampuan bercerita gambar seri memerlukan perhatian. Supaya anak didik mampu menyelesaikan tugas bercerita dengan baik.

Kata Kunci: Bercerita berdasarkan gambar seri, kesesuaian cerita dengan gambar.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pengembangan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara baik dan tepat. Sehingga anak didik dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap secara optimal.

Mengingat besarnya peranan pengembangan berbahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia TK. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di TK

guru haru dapat memilih metode atau teknik yang sesuai. Salah satunya melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri.

Bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan pendapat, pikiran, perasaan dan sikap melalui berbahasa sederhana secara tepat, sedangkan gambar seri adalah gambar yang ditampilkan secara berurutan (Depdikbud, 2000:14).

Mengingat anak TK berada pada masa perkembangan pra operasional konkrit, untuk itu perlu media pembelajaran bercerita yaitu berupa gambar seri agar cerita yang

disampaikan pada anak dapat diterima secara utuh. Dengan cerita gambar seri maka cerita yang akan disampaikan anak didik akan lebih menarik banyak perhatian.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Gordon dan Browne dalam Moeslichatoesn, 2004:26), maka dalam hal ini perlu dijelaskan beberapa pengertian bercerita menurut beberapa pendapat, antara lain:

Menurut Moeslichatoen (2004 : 157), bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Menurut Depdikbud (2001 : 14), bercerita adalah bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. Bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik dan pada umumnya diberikan pada waktu kegiatan penutup. hal ini dimaksudkan agar pada waktu anak pulang mereka dalam keadaan senang.

Menurut Moeslichatoen (2004 : 166), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik antara lain :

1. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap

anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.

3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak kepada anaka usia muda guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan cerita dalam jangka waktu yang lama di luar batas waktu kesabaran untuk mendengar.

Menurut Antoni M. Moeliono (2000 : 511):

- a. Gambar berarti tiruan (barang, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya)
- b. Berseri berarti bersambung

Maksud dari pengertian tentang gambar berseri di atas adalah merangkai gambar daam satu kejadian atau peristiwa yang mengungkapkan suatu cerita atau tema, seperti sebuah potongan karton yang menghubungkan serangkaian dari ilustrasi.

Menurut Depdikbud (2000 : 25), gambar seri harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain sebagai berikut :

- a. Ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai kerinciannya.
- b. Hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya.
- d. Isi tiap gambar menunjukkan satu adegan yang jelas.
- e. Gambar hendaknya jangan terlalu banyak “hiasan” (gambar tambahan) sehingga dapat mengaburkan arti dan isi gambar-gambar itu.
- f. Gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup, menarik serta sesuai dengan aslinya.

Dengan demikian bagi anak kegiatan ini merupakan kesempatan untuk dapat berekspresi secara bebas menurut pola pikirannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan bercerita pada anak usia dini jika diukur dengan menggunakan gambar berseri. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan, sehingga guru dapat lebih meningkatkan strategi belajar mengajar bercerita. Memberikan informasi atau dapat menambah ilmu pengetahuan baru dalam bercerita, agar kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, memilih kata dalam menyusun kalimat lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelompok B disebuah TK yang ada di Surabaya dengan jumlah 25 anak. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 anak maka seluruh jumlah populasi diambil semua tanpa terkecuali. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2000:120), bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Tes. Adapun asumsi yang penulis kemukakan adalah “Anak mampu bercerita menggunakan media gambar seri dengan baik”.

Mengingat peranan bercerita menggunakan media gambar seri dapat lebih efektif karena merangsang anak untuk

menjadi penyimak yang baik. Sehingga dapat memperkaya perbendaharaan bahasa, mengembangkan fantasi dan imajinasi serta anak dapat mengenal nilai moral bahwa sesuatu itu benar atau salah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat memperoleh data penilaian tentang kemampuan bercerita menggunakan media gambar seri sebagai berikut:

1. Agus, Icha = Sangat baik, alasannya
 - a. Anak dapat mengurutkan gambar seri tanpa bantuan guru
 - b. Anak memiliki kemampuan bercerita gambar seri tanpa harus dibimbing guru meskipun hanya bercerita menggunakan kalimat sederhana
 - c. Anak memiliki daya ingat yang tinggi sehingga dalam bercerita sesuai dengan urutan gambar.
2. Bagas, Nanda, Angel, Arjuna, Tiara, Raka, Alif = Baik, alasannya
 - a. Anak dapat mengurutkan gambar seri tanpa bantuan guru
 - b. Anak memiliki kemampuan bercerita gambar seri tanpa dibimbing guru meskipun penguasaan kosakata dan pola kalimat belum sempurna.
3. Tari, Sinta, Jelita, Raja, Tasya, Dedy, Ayra = Cukup Baik, alasannya
 - a. Anak dapat mengurutkan gambar seri dengan bantuan guru
 - b. Anak mampu bercerita gambar seri dengan bantuan guru. Dalam bercerita anak tidak bisa mandiri harus dituntun terlebih dahulu kemudian anak bisa bercerita.
 - c. Anak mampu bercerita meskipun tidak menguasai pelafalan, kosakata dan pola kalimat yang benar sehingga kalimatnya tidak sempurna.

4. Yolanda, Farsya, Maichel, Ridho, Bryan, Galang, Jonathan, Lala = Kurang Baik, alasannya
- a. Anak sama sekali belum mampu mengurutkan gambar seri (Gambar yang ditempelkan tidak berurutan, apabila anak merasa kesulitan tidak mau menyelesaikan tugas dan anak memilih diam atau bermain)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa kelompok B TK Bunda dalam bercerita berdasarkan gambar seri sudah sesuai dengan gambar meskipun pelafalan, penguasaan kosakata dan pola kalimat masih belum sempurna, sehingga anak TK hanya bisa bercerita menggunakan kalimat sederhana dan mengenai gambar yang tidak ada ceritanya hanya ditemui tiga anak saja, disebabkan kognitif anak masih di bawah kemampuan teman yang lain, sehingga pada waktu di depan kelas anak menjadi pemalu dan pendiam.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian cerita dengan urutan gambar hanya ditemui tujuh anak yang tidak bisa menceritakan urutan gambar seri melainkan diam dan menggelengkan kepala, disebabkan kognitif yang dimiliki setiap anak berbeda-beda sehingga anak tidak bisa menceritakan sesuatu dengan berimajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, DS. 2000. *Didaktik dan Metodik Umum di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Achmad, DS. 2000. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Achmad, Djauzak. 2003. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Achmad, Djauzak. 2001. *Petunjuk Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Abor Indonesia.
- Djojonegoro, Wardiman. 2002. *Program Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Jati Sidi, Indra. 2004. *Kurikulum TK dan RA*, Jakarta: Depdikbud.
- Margono, 2000. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeliono, Antoni. 2000. *Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Samsuri, 2003. *Berbahasa dan Berbicara*. Jakarta: Gramedia Bumi Citra.
- Suhendar. 2000. *Kenotik dan Kenologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waliono, Hasan. 2000. *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.